



## **Strategi Bertahan Hidup Pedagang Lemang Di Kec. Rambutan Kota Tebing Tinggi Pada Masa Pandemi**

Fernandus Vinansio Sirait<sup>1</sup>, Tuti Atika<sup>2</sup>, Fajar Utama Ritonga<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sumatera Utara, Indonesia

### **Abstrak**

Pedagang kaki lima, yang awalnya tingkat perekonomian masyarakat itu rendah kini mengalami perubahan, perekonomian mereka semakin memburuk dan kebutuhan hidupnya sehari-hari semakin meningkat, dengan adanya pandemi ini semua kegiatan aktivitas penjualan para pedagang kaki lima mengalami penurunan membuat pedagang lemang berada di situasi dilematis dan harus memutar otak untuk mencari cara maupun strategi untuk dapat bertahan hidup. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi bertahan hidup pedagang lemang pada masa pandemi di kota Tebing Tinggi kecamatan Rambutan. Tipe penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian dan pengamatan terhadap subjek penelitian ditemukan fakta bahwa: (1) Pandemi Covid-19 menyebabkan dampak terhadap pedagang lemang di Kecamatan Rambutan. (2) Pedagang lemang Kecamatan Rambutan menggunakan 3 strategi bertahan hidup dimasa pandemi Covid-19 yaitu: (a) Strategi aktif yaitu dengan mengikutsertakan anggota keluarga dan melakukan diversifikasi pekerjaan, (b) . Strategi pasif yaitu mengurangi pengeluaran dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan sandang dengan makan seadanya seperti mengonsumsi mi instan, tahu, tempe dan telur, (c) Strategi jaringan yaitu dengan berhutang kepada agen, keluarga dan sahabat saat dalam kondisi mendesak yang membutuhkan uang.

Kata kunci: Pandemi Covid-19, Pedagang Lemang, Strategi Bertahan Hidup

### **Abstract**

Street vendors, who originally had a low level of community economy are now experiencing changes, their economy is getting worse and the needs of daily life are increasing, with this pandemic all sales activities of street vendors have decreased, making lemang traders in a dilemma situation and have to rack their brains to find ways and strategies to survive. The purpose of this study was to describe the survival strategy of lemang traders during the pandemic in the city of Tebing Tinggi, Rambutan sub-district. This type of research is a qualitative research using descriptive method. The results of research and observations on research subjects found the facts that: (1) The Covid-19 pandemic caused an impact on lemang traders in Rambutan District. (2) The lemang traders in Rambutan District use 3 survival strategies during the Covid-19 pandemic, namely: (a) Active strategies, namely by involving family members and doing work, (b) . The passive strategy is to reduce spending in meeting food and clothing needs by eating modestly such as consuming instant noodles, tofu, tempeh and eggs. (c) Network strategy, namely by owing to agents, family and friends when there is an urgent need for money.

Key Words: Covid-19 Pandemic, Lemang Traders, Survival Strategy

**How to Cite:** Sirait, F. V., Atika, T., & Ritonga, F. U. (2023). Strategi Bertahan Hidup Pedagang Lemang Di Kec. Rambutan Kota Tebing Tinggi Pada Masa Pandemi. *Jurnal Intervensi Sosial*, 2(1), 63–74.

\*Corresponding author: Fernandus Vinansio Sirait

E-mail: [siraitfernandus@gmail.com](mailto:siraitfernandus@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pedagang kaki lima (PKL) merupakan kumpulan pedagang yang berjualan di trotoar jalan. Istilah ini digunakan untuk menyebut para penjajah yang melakukan kegiatan jual beli di daerah milik jalan yang diperuntukkan untuk para pejalan kaki. Pedagang kaki lima juga termasuk usaha sektor informal berupa usaha dagang yang kadang juga sekaligus produsen. Para pedagang jenis ini biasanya tersebar di berbagai kota di seluruh penjuru negeri ini, dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari mobilitas masyarakat. Secara sosiologis pedagang kaki lima merupakan entitas sosial yang didalamnya terdapat pengelompokan menurut karakteristik tertentu, seperti: suku, etnik, bahasa, adat istiadat, asal daerah, jenis kegiatan, dan juga agama.

Keberadaan pedagang kaki lima bukan merupakan hal baru. Keberadaan mereka telah dianggap sebagai bentuk diversifikasi terhadap perluasan lapangan kerja terutama bagi penduduk daerah perkotaan dan menjadi mekanisme pasar dalam melakukan pemerataan pendapatan. Dalam aspek lain, keberadaan pedagang kaki lima juga menghadirkan sejumlah dampak negatif terutama ketika dikaitkan dengan Penataan dan Keindahan kota. Hubungan sosial antara pedagang kaki lima dan pengguna pasar lainnya memberikan makna tersendiri bagi terbentuknya jaringan sosial, intensitas hubungan sosial yang terjadi antara pedagang kaki lima dengan pembeli, sesama PKL, pengguna pasar dan instansi pasar membentuk hubungan yang terstruktur. Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan munculnya pandemi COVID-19 yang telah banyak mempengaruhi kehidupan umat manusia di Bumi. Tidak hanya dari sektor kesehatan, segala aspek kehidupan manusia terkena dampak dari munculnya pandemi ini, termasuk sektor perekonomian.

Di Indonesia sendiri, tidak lepas dari hal tersebut. Sebagian besar analisis percaya bahwa wabah penyebaran virus ini yang cukup tinggi, mengharuskan pemerintah untuk mengambil langkah strategis. Sejumlah kebijakan yang diambil diantaranya, penutupan taman bermain, tempat wisata, meliburkan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan melarang warga berkerumun atau sekarang ini disebut dengan *social distancing*. *Social distancing* merupakan cara tepat untuk menangani penyebaran wabah pengaturan mengenai *social distancing* ini diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Keekarantinaan Kesehatan. Pandemi juga berimbas pada pedagang kaki lima, yang asalnya tingkat perekonomian masyarakat itu rendah kini mengalami perubahan, perekonomian mereka

semakin memburuk dan kebutuhan hidupnya sehari-hari semakin meningkat, dengan adanya pandemi ini semua kegiatan aktivitas penjualan para pedagang kaki lima mengalami penurunan yang awalnya penjualan makanan bisa terjual habis tetapi karena adanya pandemi ini penjualan makanan tidak terjual habis ataupun tidak laku sama sekali. Karena pembeli meminimalisir berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat sekitar, dalam situasi pandemi ini akan menimbulkan kecemasan yang berlebihan, selalu merasa curiga pada seseorang yang sedang mengalami gejala seperti covid-19 sehingga pendapatan tidak seperti biasanya, karena masyarakat tidak banyak membeli makanan yang disajikan secara langsung daripada membeli dari pedagang kaki lima. salah satu dari pedagang kaki lima yaitu pedagang lemang yang terdapat di Kota Tebing Tinggi.

Pedagang lemang sering kita jumpai dan tidak sulit untuk mencari keberadaannya, karena pedagang lemang terbanyak di Kota Tebing Tinggi berlokasi di jalan lintas Medan-Tebing Tinggi yaitu tepatnya di Kecamatan Rambutan. Pedagang lemang ini menjadi salah satu pedagang yang terkena imbas akibat pandemi Covid-19. Lemang adalah salah satu ciri khas Kota Tebing Tinggi maka dari itu Kota Tebing Tinggi sering dijuluki dengan kota lemang. Pedagang lemang di Kota Tebing Tinggi berjumlah kurang lebih 50 stand. Sebelum pandemi covid 19 pedagang lemang dapat menjual lemang sebanyak 40 batang perhari dengan meraup penghasilan sebesar Rp. 650.000/hari. Dengan harga perbatangnya dijual seharga Rp.15.000. Namun setelah pandemi pedagang lemang mengalami penurunan drastis dengan penjualan perhari yaitu  $\pm 10$  batang/hari, dengan pendapatan Rp. 150.000/hari.

Dibalik pendapatan tersebut, ternyata pedagang lemang harus memberikan setoran kepada pemilik lemang (produsen) dikarenakan mereka hanya distributor atau yang hanya menjual lemang kepada konsumen yang diupah berdasarkan lemang yang telah terjual. Maka tidak heran jika disepanjang jalan lintas terdapat stand lemang yang memiliki nama yang sama dikarenakan berasal dari produsen yang sama. Upah dari pedagang lemang yaitu dihitung per batang lemang, yaitu dengan harga Rp. 5.000/batang sehingga jika pedagang lemang dapat menjual banyak lemang maka untung yang didapat akan semakin banyak namun jika yang terjual sedikit maka pedagang lemang hanya mendapat upah sedikit. Meskipun para pedagang tetap berjualan ditengah anjuran pemerintah untuk social distancing, hal itu bukan berarti tak mengandung celah masalah. Apabila tidak berkerja akibatnya adalah tidak bisa muncukupi kebutuhan, sosial ekonomi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan yang ada di masyarakat atau yang lebih umumnya terkait dengan kesejahteraan masyarakat, untuk melihat kondisi sosial ekonomi. Menurut Snel dan Staring (Resmi, 2005:6).

**Sirait, F. V., Atika, T., & Ritonga, F. U. (2023).** Dampak Pola Asuh Orang Tua Berpendidikan Rendah Pada Perilaku Sosial Remaja

Strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang menegah ke bawah secara sosial ekonomi. Pada kondisi krisis pendapatan dan makanan untuk konsumsi, mengakibatkan rumah tangga akan melakukan tindakan *coping strategy* suharto (2003;45) mengenai bagaimana *coping strategies* (strategi bertahan hidup) yang dilakukan oleh keluarga miskin dalam mengatasi goncangan dapat dilakukan dengan berbagai cara yang dapat dikelompokkan menjadi tiga cara, yaitu; strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada realitas sosial dan hubungan yang bersifat interaktif. Metode penelitian ini terdiri atas lokasi penelitian disertai dengan tipe dan juga dasar penelitian dilengkapi dengan sumber data, penentuan informan dan key informan dan metode analisi data. Selanjutnya (Deddy: 2006:150) bisa juga di lengkapi dengan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, sehingga laporan penelitian bersikan kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti persentasi. Penelitian deskriptif mencoba untuk memahami dan menganalisis data dengan segala kekayaannya sedapat dan sedekat mungkin dengan bentuk data asli.

Maka peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh dilakukan kepada para jurnalis lingkungan agar dapat memberikan informasi tentang permasalahan yang dihadapi oleh jurnalis lingkungan hidup. Penelitian dilakukan di Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi jalan lintas Medan-Tebing Tinggidikarenakan lokasi tersebut merupakan tempat bekerja atau berdagang para pedagang lemang yang dikenal sebagai pusat perdagangan lemang terbanyak di kota tebing tinggi. Pada penelitian ini penentuan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa informan I sangat sederhana duduk dengan kursi plastik yang dibawa dari rumahnya. Informan yang sedang menunggu pembeli untuk membeli lemangnya. informan I memulai pekerjaannya pada pukul 09.00 WIB sampai 17.00 WIB. Informan berdagang hanya sendirian. tidak dibantu dan ditemani oleh siapa pun. Peneliti juga mengamati bahwa informan I sangat berjuang keras untuk memenuhi kebutuhannya

sendiri tanpa melibatkan dan merepotkan anak-anaknya yang sudah berumah tangga. Pada hasil observasi terlihat bahwa informan II sama halnya dengan pedagang lemang pada umumnya menggunakan stand untuk menjual lemangnya.

Pada pertemuan pertama dengan informan II yang sedang berjualan lemang di pinggir jalan. Informan II memulai pekerjaannya dari jam 09.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB. Informan II berdagang di bantu dan ditemani oleh anaknya yang telah selesai belajar secara online. Duduk diatas kursi kayu yang sengaja dibuat untuk berjualan membuat Informan II sangat sederhana dan apa adanya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, informan III mulai bekerja dari pukul 09.00 WIB sampai 17.00 WIB. Pada saat bertemu dengan informan III, Kegiatan informan III dalam berjualan lemang ditemani oleh istrinya, sembari menunggu pembeli datang Informan III dengan istrinya duduk dibawah pohon rindang dengan stand jualannya. terlihat kendaraan yang digunakan oleh informan III dengan istrinya sangat sederhana dan seadanya.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa informan IV sedang berjualan lemang ditemani dan dibantu oleh anak-anaknya yang masih duduk di bangku sekolah, sambil bersekolah melalui smartphone anak-anak dari informan IV tampak antusias tanpa terganggu sedikitpun dalam proses belajar mengajar sembari menemani Informan IV berjualan. Informan IV memulai kegiatan dari pukul 09.00 WIB sampai 17.00 WIB. Kondisi stand tempat berjualan lemang sangat sederhana membuat informan IV dan anak-anaknya tetap antusias dan semangat untuk menunggu pembeli yang datang.

### **Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pedagang Lemang Kec. Rambutan Tebing Tinggi**

Dampak pandemi Covid-19 sudah mulai terasa di industri perdagangan. Semenjak adanya pandemi Covid – 19 sebagian besar wilayah dilaporkan mengalami penurunan dikarenakan sepi pembeli. Adanya penerapan kebijakan pemerintah untuk memutuskan rantai penularan Covid-19 merupakan salah satu penyebab masyarakat harus membatasi diri untuk berinteraksi dengan individu lainnya.

Dampak pandemi Covid-19 yang dirasakan oleh informan I yaitu saat sebelum pandemi, Informan I biasanya mendapatkan pendapatan bersih Rp 200.000-Rp 400.000 untuk 1 hari. Namun selama pandemi Informan I hanya mampu mendapatkan pendapatan bersih sebesar Rp 50.000-Rp 100.000 per harinya. Selama pandemi Covid-19 pelanggan lemang sangat sedikit. Saat sebelum pandemi jumlah lemang yang terjual 30 sampai 50 batang namun selama pandemi Covid-19 lemang hanya terjual 5 sampai 10 batang saja. Untuk pemenuhan kebutuhan

**Sirait, F. V., Atika, T., & Ritonga, F. U. (2023).** Dampak Pola Asuh Orang Tua Berpendidikan Rendah Pada Perilaku Sosial Remaja

pangan dan sandang sehari-hari Informan I melakukan penghematan yaitu dengan mengkonsumsi makanan murah dan menunda membeli kebutuhan yang tidakterlalu penting. Informan I juga terpaksa harus memiliki kerja sampingan selama pandemi untuk memenuhi kebutuhan pangan dan sandang.

Dampak pandemi Covid-19 yang dirasakan oleh informan II. informan II mengatakan penghasilan bersih yang diperolehnya selama pandemi lebih kurang Rp 50.000 sampai 120.000 per hari. Sedangkan sebelum pandemi Covid-19, pendapatan informan II sebesar Rp 200.000 sampai Rp 450.000 per hari. informanII mejelaskan bahwa keluarganya melakukan penghematan pengeluaran untuk pangan dan sandang.. Informan II menjelaskan bahwa Ia sering meminjam kepadapihak ketiga (agen) karena penghasilannya yang menurun selama pandemi. Dampak pandemi Covid-19 yang dirasakan oleh Informan III, Informan III menjelaskan bahwa penghasilan bersih sebelum pandemi adalah lebih kurang Rp 350.00 perhari. Sedangkan selama pandemi Covid-19 Informan III dan keluarga berpenghasilan Rp 40.000 sampai Rp 100.000 perhari. Pendapatan yang sangat turun drastis membuat Informan III kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan sandangnya. Upaya Informan III dalam mengatasi kekurangan dana untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari Informan III terkadang harus mendapatkanbantuan pinjaman dari keluarga terdekat.

Dampak pandemi Covid-19 yang dirasakan oleh Informan IV, Informan IVmenuturkan bahwa penghasilan bersih rata-rata sebelum pandemi setiap harinya dari beliau yang berjualan lemang adalah Rp. 350.000-Rp. 450.000. Sedangkan selama pandemi penghasilan Informan IV perhari hanya Rp 60.000-Rp 120.00. hal ini membuat Informan IV dan istrinya harus melakukan tindakan agar tetap mencukupi kebutuhan pangan dan sandang. Informan IV memiliki pekerjaan sampingan yaitu bekerja mengangkut barang di pasar pada jam 2 pagi sampai jam 5 pagi dengan penghasilan yang didapat kurang lebih Rp 80.000 – Rp 100.000 perhari, dan ketika hal itu juga kurang memenuhi kebutuhan keluarga Informan IV maka Informan IV tidak segan untuk meminjam uang kepada keluarga yangekonominya lebih baik darinya.

**Tabel 1.1 Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pedagang Lemang Di Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi**

No	Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pedagang Lemang	Informan I	Informan II	Informan III	Informan IV
1	Pendapatan Menurun	✓			<input type="checkbox"/>
2	Lesunya permintaan Terhadap lemang	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Pengeluaran semakin bertambah	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Kesulitan memasarkan Lemang	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Berhutang	-		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

*Sumber: penulis 2022*

Berdasarkan Tabel tersebut, memperlihatkan bahwa pandemic covid-19 menyebabkan berbagai dampak terhadap kehidupan para pedagang kaki lima termasuk pedagang lemang di Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi diantaranya pendapatan pedagang menjadi menurun karena sedikitnya pembeli yang membeli lemang pada masa pandemi.

### **Strategi Bertahan Hidup Pedagang Lemang Ditengah Pandemi Covid– 19 Di Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi**

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharto (2009:31) yang menyatakan bahwa strategibertahan hidup dalam mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai strategi. Strategi bertahan hidup dapat digolongkan menjadi 3 kategori yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan sosial.

#### **a. Strategi Aktif**

Pedagang lemang harus melakukan strategi untuk bertahan hidup akibat dari pandemic Covid-19. Salah satu strategi bertahan hidup yang dilakukan pedagang lemang yaitu dengan menggunakan strategi aktif. Strategi aktif dengan cara mengikutsertakan anggota keluarga dilakukan oleh informan II,III dan IV dalam penelitian ini. Sedangkan strategi aktif dengan

**Sirait, F. V., Atika, T., & Ritonga, F. U. (2023). Dampak Pola Asuh Orang Tua Berpendidikan Rendah Pada Perilaku Sosial Remaja**

cara diversifikasi pekerjaan dalam penelitian ini hanya dilakukan oleh Informan I dan IV.

Informan I melakukan strategi aktif dengan cara diversifikasi pekerjaan yaitu menjadi buruh pengupas bawang, informan I bekerja setelah pulang berjualan lemang dengan penghasilan mengupas bawang Rp 30.000-Rp 50.000 perhari dapat menambah sedikit penghasilannya. Informan I tidak melakukan strategi aktif seperti mengikutsertakan anak ataupun anggota keluarga untuk berjualan karena Informan I hanya hidup sendirian dikarenakan anak-anaknya sudah berumah tanggapan informan I tidak ingin merepotkan anak-anaknya.

Pada Informan II melakukan strategi aktif dengan cara mengikutsertakan anggota keluarga dalam bekerja. Keluarga Informan II tidak melakukan diversifikasi pekerjaan karena tidak mempunyai modal dan skill untuk menambah penghasilannya. Hal yang sama juga dilakukan oleh informan III yakni dengan menyertakan istrinya dalam berjualan lemang. Diversifikasi pekerjaan tidak dilakukan oleh informan III karena terbatasnya modal yang dimiliki keluarganya tersebut. Informan IV melakukan strategi aktif dengan cara melibatkan anak dalam membantunya berjualan setelah sekolah online. Pada penelitian ini, informan IV juga melakukan strategi aktif dengan cara diversifikasi pekerjaan yaitu menjadi buruh angkat barang di pasar dengan penghasilan Rp 80.000 – Rp 100.00 perhari, yang mana informan IV bekerja menjadi buruh angkat barang pada pukul 2 pagi hingga 5 pagi.

Menurut Andrianti (dalam Suharto, 2009:35) salah satu strategi yang digunakan oleh rumah tangga untuk mengatasi kesulitan ekonomi adalah dengan mengikutsertakan istri untuk ikut mencari nafkah. Bagi masyarakat yang tergolong miskin mencari nafkah bukan hanya menjadi tanggung jawab suami semata tetapi menjadi tanggung jawab semua anggota keluarga sehingga pada keluarga yang tergolong miskin istri juga ikut bekerja demi membantu menambah penghasilan dan mencukupi kebutuhan keluarganya.

**Tabel 1.2 Strategi Aktif Pedagang Lemang Terhadap Dampak Pandemi Covid-19**

No	Informan	Melakukan diversifikasi pekerjaan selain menjadi pedagang Lemang	Melibatkan anggota keluarga untuk bekerja	Mengoptimalkan pekerjaan sampingan
1	Informan I	<input type="checkbox"/>	-	<input type="checkbox"/>



2	Informan II	-	<input type="checkbox"/>	-
3	Informan III	-	<input type="checkbox"/>	-
4	Informan IV	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

*Sumber : penulis 2022*

**b. Strategi Pasif**

Strategi pasif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan pedagang kecildengan menerapkan hidup hemat (Suharto 2009:36). Strategi pasif yang dilakukan pedagang lemang di Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi selama pandemi Covid-19 yaitu dengan melakukan penghematan dan mengurangi pengeluaran dengan tidak membeli barang-barang yang tidak penting. Keempat informan dalam penelitian menggunakan strategi pasif dengan melakukan penghematan dalam memenuhi kebutuhan pangan.

**Tabel 1.3 Strategi Pasif Pedagang Lemang Terhadap Dampak Pandemi Covid-19**

No	Informan	Menghemat membeli kebutuhan pangan	Menghemat membeli kebutuhan sandang	Mengurangi kegiatan sosial
1	Informan I	✓	✓	✓
2	Informan II	✓	✓	✓
3	Informan III	✓	✓	✓
4	Informan IV	✓	✓	✓

*Sumber: penulis 2022*

Keempat informan melakukan penghematan pangan yaitu dengan mengonsumsi makanan murah seperti mi instan, tahu, tempe, dan telur. Penghematan juga dilakukan dengan mengurangi kegiatan sosial dengan tidak menghadiri pesta karena akan menambah pengeluaran baik untuk ongkos perjalanan maupun biaya makanan. Selain itu, keempat informan penelitian menuturkan bahwa lebih baik menggunakan uang yang ada untuk keperluan pokok seperti biaya anak sekolah maupun kebutuhan makan sehari-hari daripada membelibaju. Strategi pasif lainnya oleh informan yaitu meminimalisir pengeluaran sehari-

hari.

### c. Strategi Jaringan

Strategi jaringan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pedagang lemang di Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi dalam mengatasi permasalahan ekonomi selama pandemi Covid-19. Menerapkan strategi aktif dan pasif terkadang masih belum cukup untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga pedagang lemang, terutama jika pedagang lemang membutuhkan uang secara mendadak seperti ketika adanya pengeluaran tidak terduga secara tiba-tiba dan ditambah hasil yang diperoleh sangat kecil.

**Tabel 1.4 Strategi Jaringan Pedagang Lemang Terhadap Dampak Pandemi Covid-19**

No	Informan	Meminjam uang kepada toke/agen	Meminjam uang kepada saudara	Memanfaatkan Bantuan langsung tunai (BLT)
1	Informan I	-	-	✓
2	Informan II	✓	-	-
3	Informan III	-	✓	-
4	Informan IV	-	✓	✓

*Sumber: penulis 2022*

Demikian merupakan cara-cara dan berbagai strategi jaringan yang dilakukan informan di tengah kondisi sulit selama pandemi. Keempat informan dalam penelitian menggunakan strategi jaringan dengan berhutang kepada toke dan saudara saat berada dalam kondisi mendesak yang membutuhkan uang. Keempat informan juga melakukan strategi jaringan dengan memanfaatkan berbagai bantuan pemerintah selama pandemi. Keluarga atau kerabat dekat dianggap lebih mudah membantu karena posisinya memiliki ikatan lebih dekat dan mengetahui segala sisi kehidupan keluarga, sehingga memberikan posisi yang lebih aman dan nyaman untuk membantu ketika dalam keadaan sulit.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti mengenai “Strategi Bertahan Hidup Pedagang Lemang Di Masa Pandemi Covid- 19 Di Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pandemi Covid-19 menyebabkan dampak terhadap pedagang lemang di Kecamatan Rambutan. Berbagai dampak terjadi terhadap kehidupan pedagang lemang yaitu pendapatan pedagang lemang menjadi menurun karena adanya kebijakan pemerintah yang mana mengurangi atau membatasi interaksi dengan sesama masyarakat sehingga menurunnya pembeli serta permintaan terhadap lemang, pengeluaran semakin bertambah, bahkan pedagang lemang terjerat hutang.

2. Strategi Bertahan Hidup yang dilakukan oleh pedagang lemang Kec. Rambutan yaitu :

a) Strategi aktif yang dilakukan pedagang lemang di Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi selama pandemi yaitu dengan mengikutsertakan anggota keluarga dan melakukan diversifikasi pekerjaan dengan menjadi buruh mengupas bawang serta buruh angkat barang di pasar.

b) Strategi pasif yang dilakukan pedagang lemang Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi selama pandemi yaitu dengan menghemat dan mengurangi pengeluaran dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan sandang dengan makan seadanya seperti mengonsumsi mi instan, tahu, tempe dan telur, tidak membeli baju baru. Selain itu, pedagang lemang juga mengurangi kegiatan sosial.

c) Strategi jaringan dilakukan pedagang lemang di Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi yaitu dengan berhutang kepada agen, keluarga dan sahabat saat dalam kondisi mendesak yang membutuhkan uang. Selain itu, pedagang lemang juga memanfaatkan berbagai bantuan pemerintah seperti dana BLT untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendukung dan ikut serta dalam proses penelitian ini. Semoga penelitiannya ini bermanfaat dalam kehidupan masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Sumber Buku:**

- Ac Van Oss, 1992. Pengantar Sejarah dan Sejarah Sosial Ekonomi, Terjemahan Danil Ahmad, Medan: USU Press
- Dagun M.Save. 1992. SOSIO EKONOMI ; Analisis Eksistensi Kapitalisme dan Sosialisme. Jakarta : Rieneke Cipta
- Gilarso, T. 1987. Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro. Yogyakarta:Gajah MadaUniversity Press
- Gilbert, Alan dan Josef Gugler.2007. Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya

**Sirait, F. V., Atika, T., & Ritonga, F. U. (2023).** Dampak Pola Asuh Orang Tua Berpendidikan Rendah Pada Perilaku Sosial Remaja

Mulyana Deddy. 2006. Metode Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru IlmuKomunikasi Dan Ilmu Sosial. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Soekanto, Sarjono. (2005). Sosiologi Suatu pengantar. Jakarta : Raja GrafindoPersada

**Sumber Jurnal dan Skripsi:**

Bukhari. 2017. Pedagang Kaki Limadan Jaringan Sosial Suatu Analisis Sosiologi. Jurnal Sosiologi USK. Universitas Syiah Kuala. Vol. 11., No. 7.